

Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Kepramukaan pada Gugus Depan Sunan Ampel

Formation of Adolescent Character Through Scout Education of Scout Group at Sunan Ampel

Oleh: Muhamad Humaidy*, Saifullah Darlan, Suparman*****

e-mail: fuldarlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai anggota pramuka Gugus Depan Sunan Ampel MTsN 2 Kota Palangka Raya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat memberikan informasi relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dan informan penelitian terdiri dari pembina, pelatih dan peserta didik sebagai anggota pramuka Gugus Depan Sunan Ampel MTsN 2 Kota Palangka Raya. Analisis data dilakukan secara simultan mulai: 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) display data, 4) verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan Sunan Ampel MTsN 2 Kota Palangka Raya paling efektif dan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam materi latihan kegiatan kepramukaan seperti latihan baris berbaris, berkemah dan hekking sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, memiliki kedisiplinan, mandiri dan peka terhadap masalah sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Nonformal, Pembentukan Karakter, Kegiatan Pramuka.

ABSTRACT

This research aims to determine the contribution of scouting activities in shaping the character of students as members of the Scout Group at Sunan Ampel MTsN 2 Palangka Raya. A qualitative approach was employed to provide pertinent information per the research objectives. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The research subjects and informants were mentors, trainers, and students participating in the Sunan Ampel MTsN 2 Palangka Raya Scout Group. Data analysis was conducted concurrently, encompassing data collection, condensation, display, verification, and conclusion. The findings suggest that students' character formation through scouting activities in the Scout Group at Sunan Ampel MTsN 2 Palangka Raya is highly effective and significantly contributes to their character development. This is achieved by integrating character values into scouting activity training materials, such as marching exercises, camping, and hiking. This integration fosters students' consciousness of God Almighty, upholds Pancasila principles, promotes discipline and independence, and enhances sensitivity to social issues.

Keywords: Non-Formal Education, Character Formation, Scouting Activities.

Muhamad Humaidy¹, Saifullah Darlan², Suparman³

Universitas Palangka Raya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, berpikir kritis dan mandiri bagi generasi muda khususnya bagi peserta didik. Selain mencerminkan peradaban, pendidikan juga barometer majunya dari suatu negara. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan keterampilan dan membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan keterampilan. Pendidikan karakter tidak hanya memerlukan penanaman nilai-nilai karakter yang positif tetapi juga bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut bagi para peserta didik. Menyatunya nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik merupakan landasan jati diri kepribadiannya. Proses pencarian jati diri sistem pendidikan, khususnya di Indonesia inilah yang merupakan arah untuk mencapai keseimbangan atau kondisi *homeostatic* yang relatif sebagaimana setiap manusia mempunyai keinginan untuk mencapainya. (Muchtar, 2017).

Selain menciptakan SDM unggul, pendidikan juga punya andil menjadikan peserta didik mandiri dan memiliki karakter yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter ini selain dilakukan di sekolah formal juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan formal dan nonformal, seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Faktor di luar pendidikan formal, seperti interaksi dan pengalaman sehari-hari, dapat berdampak pada perkembangan kepribadian individu.

Permasalahan sering terjadi adalah kurangnya pembentukan karakter sejak dini dalam keluarga begitu remaja tidak memiliki

kualitas hidup, sehingga berdampak pada kurang mampu dalam pengendalian diri. Sekolah yang terkena dampak kurikulum 2013 sudah mulai menggalakkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kepramukaan.

Gerakan Pramuka memberikan pendidikan nonformal dan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan, pembinaan sikap positif dan pengembangan kemampuan berpikir. Kegiatan kepramukaan juga memperkuat nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam UU No.12 Tahun 2010. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, tanggung jawab sosial, dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler melalui gerakan pramuka merupakan proses interaksi aktif dengan lingkungan, meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik.

Untuk menjadikan peserta didik yang memiliki SDM unggul dan berkarakter yang kuat salah satunya dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, sebagai implementasi dari UU No.12 Tahun 2010 maka Madrasah Tsanawiyah Negerai (MTsN)2 Kota Palangka Raya ikut andil dalam menyelenggarakan kepramukaan ini. Berdasarkan informasi awal peneliti di lapangan dalam pelaksanaan kepramukaan di Gugus Depan Sunan Ampel yang berpangkalan di MTsN 2 Kota Palangka Raya kepada pembina dan pelatih pramuka, peneliti mendapat informasi bahwa dalam melaksanakan kepramukaan kepada peserta didik sudah sesuai ketentuan mengenai kepramukaan, sehingga untuk menguji keberanaran informasi tersebut terutama dalam pembentukan karakter ini peneliti termotivasi untuk menggali lebih dalam melalui suatu penelitian.

Muhamad Humaidy¹, Saifullah Darlan², Suparman³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam mengenai proses dan makna dari fenomena pelaksanaan kepramukaan di Gugus Depan (Gudep) Sunan Ampel yang berpangkalan di MTsN 2 Kota Palangka Raya. Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss dan Corbin, dalam Darlan, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dan informan penelitian adalah pembina, pelatih pramuka dan peserta didik sebagai anggota pramuka Gudep Sunan Ampel serta untuk menentukan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti untuk menentukan informan dipilih secara acak. Begitu pula dalam melakukan analisis data peneliti mengikuti sebagaimana yang direkomendasikan Miles, Huberman dan Saldana, (2014), dengan langkah-langkah terdiri dari (1). Data kondensasi (*data condensation*), (2). Penampilan data (*data display*), (3). Memverifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Selanjutnya untuk mengecek kebenaran data yang didapat peneliti lakukan dengan memperpanjang waktu berada dilapangan, triangulasi dan *mamber check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pramuka Gugus Depan Sunan Ampel.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Palangka Raya merupakan salah satu madrasah yang memiliki kegiatan

ekstrakuler dibidang pendidikan nonformal dalam bentuk kepramukaan yang bernama Gugus Depan (Gudep) Sunan Ampel. Gerakan pramuka Gudep Sunan Ampel berpangkalan di MTsN 2 ini merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama berlokasi di jalan Tjilik Riwut Km7 Kota Palangka Raya, didirikan pada tahun 1997 dengan nomor 02.239-240 dan hingga akhir tahun 2023 memiliki anggota aktif 168 orang. Pangkalan gerakan pramuka Gudep Sunan Ampel ini sangat strategis berada di jalur jalan yang mengarah ke luar kota, yaitu jalan yang menghubungkan antara Kota Palangka Raya dengan Kota Kasongan Kabupaten Katingan. Gudep Sunan Ampel ini sangat dekat dengan pemukiman penduduk, apalagi madrasah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bernuansa Islami yang ada di sana sehingga sangat diminati masyarakat. Selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam seperti Madrasah, dapat di-pahami oleh masyarakat sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan islami peserta didik (siswa), dibanding dengan sekolah-sekolah umum. (Yanuri, 2016).

Lazimnya sebuah organisasi kepramukaan elemen penting dalam menjalankan kegiatan pramuka harus memiliki kepengurusan organisasi, Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dimana tugasnya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan pramuka terwujud dalam praktik sehari-hari. Selain itu Gudep Sunan Ampel ini juga merupakan tempat bagi anggota pramuka untuk belajar, berpartisipasi, dan berkembang secara positif dalam suatu komunitas yang mendukungnya.

Hasil observasi pada Gudep Sunan Ampel MTsN 2 Kota Palangka Raya

ditemukan bahwa Gudep ini memiliki kepengurusan organisasi terdiri ketua mabigus, sekretaris, bendahara, dewan pembina dan dewan penggalang, pelatih, pamong dan instruktur sehingga Gudep ini dalam melaksanakan kegiatannya sesuai yang dipersyaratkan pada UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 14, yang memiliki pembina, pelatih, pamong dan instruktur.

2. Pembentukan Karakter Remaja

Bagi masyarakat umum karakter sering disebut sebagai tabiat, watak dan akhlak yang kesemua itu merupakan sifat dasar khas kebiasaan seseorang individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter pada individu terbentuk dari sifat bawaan sejak lahir yang bersifat permanen dan merupakan ciri dalam mengidentifikasi seorang individu, sehingga menuju kedewasaannya seorang individu juga banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Seorang yang berkarakter tidak cukup hanya sebagai seseorang yang baik saja, melainkan mampu menggunakan nilai-nilai kebaikan itu melalui suatu daya juang untuk mencapai tujuan mulia yang dicanangkan. (Siregar. dkk, 2018).

Data dokumentasi pada kepengurusan pramuka Gudep Sunan Ampel ini, dan jika dicermati dari segi usia maka peserta didik yang menjadi anggota pramuka ini adalah anak yang mulai memasuki usia remaja. Remaja menurut Gunarsa dalam Amin. M.S., dkk, (2023) diartikan permulaannya ditandai dengan perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersamaan dengan perubahan fisik ini juga akan dimulai dengan proses perkembangan psikis remaja pada waktu melepaskan diri dari ikatan orang tuanya dan terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang diwujudkan dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Karena peserta didik anggota pramuka Gudep Sunan Ampel, merupakan anak yang mulai tumbuh memasuki usia remaja, tentu karakternya sangat mudah berubah dan terpengaruh dari perilaku baik dan buruk yang didapat dari pergaulan dan pengaruh sosial media serta informasi didapat dari internet. Karakter merupakan upaya manusia baik secara sadar maupun tidak untuk menumbuhkan kembangkan dan memantapkan potensi dirinya untuk menjadi individu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Pembentukan karakter bagi remaja sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak atau moral, yang secara terus menerus membentuk dan melatih kemampuan individu guna menyempurnakan dirinya menuju kehidupan yang berakhlak mulia yang terpatri dalam sanubari individu. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. (Siregar. dkk, 2018).

Pramuka Gudep Sunan Ampel sebagai wadah pembentukan karakter bagi anggotanya dalam melaksanakan program kegiatan, selalu menanamkan nilai-nilai luhur yang didasarkan pada nilai agama, akhlak dan mencintai kepada sesama. Hasil wawancara kepada peserta didik anggota pramuka Gudep Sunan Ampel didapatkan informasi berkenaan dengan pembentukan karakter, pada dasarnya pembina dan pelatih telah menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui pendekatan berbeda-beda dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah, kegiatan yang

dilakukan di luar sekolah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler secara profesional melalui proses pendidikan nonformal diantaranya berupa kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang disebut ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar, siswa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan untuk menjadi siswa yang aktif, disiplin, dan mandiri. Pada hakikatnya kegiatan pramuka yang membentuk karakter anak remaja yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, pramuka merupakan suatu proses pembentukan karakter yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, dan disiplin. (Amin, 2023). Selain itu Yusdinar, (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai dan kualitas kepribadian yang positif.

Namun secara esensi maka karakter yang dibentuk pada peserta didik sebagai anggota pramuka Gudep Sunan Ampel adalah berupa kegiatan kepramukaan bertujuan menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik agar memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemandirian, menghormati sesama manusia, dan peka pada lingkungan sosial yang kesemua itu diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan tata krama dan budaya.

Dari hasil wawancara kepada pembina dan pelatih pramuka dijelaskan bahwa pada setiap kegiatan apapun dalam kepramukaan selain memberikan keterampilan dan kecakapan hidup juga diberikan materi-materi untuk menjadikan generasi yang

berkepribadian unggul dimana memuat pembentukan karakter berupa menanam sikap patriotisme, cinta tanah air dan selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. (UURI No.12 Th. 2010)

3. Pendidikan Kepramukaan

Dalam UU RI No. 20 Th 2003 dijelaskan pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara pendidikan kepramukaan itu sendiri adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sedangkan kepramukaan itu sendiri didefinisikan proses pendidikan yang selalu menggunakan cara kreatif kreatif, dan edukatif untuk mencapai tujuannya yang diharapkan. (Syahroni, 2021).

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kasih sayang kepada sesama juga memiliki kedisiplinan, jujur dan, mandiri serta berjiwa kesatria pada jiwa peserta didik dapat dilakukan berbagai pendekatan dan kegiatan baik secara formal yaitu di sekolah maupun nonformal di luar sekolah

sebagaimana yang dilakukan lembaga pendidikan formal MTsN 2 Kota Palangka Raya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan pada Gudep Sunan Ampel ini sebagai wadah pembentukan karakter bagi peserta didik dan dalam melaksanakan program kegiatannya selalu menanamkan nilai-nilai luhur yang didasarkan pada nilai agama, akhlak dan mencintai kepada sesama. Penyelenggaraan pendidikan nonformal dalam bentuk pendidikan kepramukaan pada Gudep Sunan Ampel merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimana proses pendidikan yang diterapkan oleh para pembina dan pelatih kepada peserta didik sebagai anggota pramuka selain menanam nilai-nilai ketakwaan, kasih sayang kepada sesama juga memberikan kedisiplinan, jujur dan, mandiri serta berjiwa kesatria. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ujung tombak untuk mengatasi persoalan karakter adalah gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah nama sebuah perkumpulan pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan standar-standar penting kepramukaan dan metode kepramukaan. (La Iru, 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi kepada pelatih maupun kepada peserta didik sebagai anggota pramuka Gudep Sunan Ampel pada saat berlangsungnya kegiatan kepramukaan didapatkan bahwa pelatih dalam memberikan materi kepramukaan melakukan pendekatan secara humanis, dimana pelatih memberi kebebasan kepada peserta didik memanfaatkan waktu untuk berkreasi mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat, dengan demikian tujuan pendidikan kepramukaan untuk wujudkan aktualisasi diri dalam pembentukan

karakter dapat tercapai. Aktualisasi diri berhubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. Artinya, tingkat aktualisasi diri semakin tinggi juga kepercayaan diri. (Fajriah, 2024). Penggunaan pendekatan yang tepat pada kegiatan pendidikan kepramukaan penting dilakukan dalam pembentukan karakter bagi peserta didik yang menjadi anggota pramuka Gudep Sunan Ampel, peserta didik merasa percaya diri, memiliki wawasan luas, kemandirian dan melahirkan ide baru dalam kreativitas.

Hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa pada dasarnya peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, terselenggaranya kegiatan tersebut didukung: 1) para pembina dan pelatih yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sangat baik sehingga setiap pendekatan dilakukan dalam memberi materi peserta didik mudah termotivasi untuk melakukannya, 2) fasilitas sarana penunjang kegiatan tersedia lengkap, 3) untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan memiliki dana yang cukup. Selain itu ada pula ditemukan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pramuka di Gudep Sunan Ampel, seperti: 1) terbatasnya waktu bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya empat jam dalam seminggu, 2) kadang pada saat kegiatan latihan berlangsung cuaca berubah menjadi buruk dan hujan sehingga banyak peserta didik terpaksa berhenti mengikuti kegiatan pramuka karena tidak tahan terhadap cuaca tersebut. Cuaca hujan dengan kondisi rumah anggota pramuka yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelaksanaan kegiatan membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. Sehingga dalam hal ini, tidak dapat melaksanakan disiplin waktu. (Ayunina, 2023).

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan Gudep Sunan Ampel yang berpangkalan di MTsN 2 Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan kepramukaan pada Gudep Sunan Ampel sudah dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan dan peraturan kepramukaan, ini terbukti peserta didik yang menjadi anggota pramuka pada Gudep ini: 1) Memiliki pengetahuan dan kemampuan menjelaskan mengenai materi-materi kepramukaan yang telah diberikan oleh pelatih kepadanya. 2) Peserta didik dapat mengamalkan nilai ketakwaan, memiliki kepribadian luhur, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, dan peka terhadap masalah sosial, 3) Kecakapan-kecakapan yang didapat dari latihan kepramukaan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) peserta didik sebagai anggota pramuka terampil dalam melestarikan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Jakarta: Setneg.

Amin, M. S., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 49-57.

Ayunina, K., Mashudi, M., Atmaja, T. S., Bistari, B., & Dewantara, J. A. (2023). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,

7(1), 35_45-35_45.

Darlan, S., Yusuf Ferudyn, A., Nopy, Y., Indrajaya, K. ., & D.R. Silalahi, R. . (2023). Peran Teknis Dan Psikososial Mentor Dalam Mentoring Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya: The Technical and Psychosocial Role of Mentors in Entrepreneurship Mentoring for Out-of-School Education Students at Palangka Raya University. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.33084/neraca.v9i1.5906>

Darlan, Saifullah (2020). *Moral Ekonomi Petani*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Fajriah, D., Amaliani, R., Salmiani, S., Gustini, E., & Watini, S. (2024). Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri di TKIT Syeikh Abdurrauf. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 367-378.

Fauzi, M. I., & Dermawan, H. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Di Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 1967-1990.

Iru, L. (2024). Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tongkuno Selatan Kabupaten Muna. *SELAMI IPS*, 17(1), 28-32.

Miles, B. Mathtte dan Huberman., A. Michaell., Saldana, Johnny. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru: Jakarta: UI-PRESS.

Muchtar, M. I. (2017). Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 130-138.

- Siregar, S. F., Fuady, Y., Fadli, M., Al-Bukhori, A., Lubis, P. N., Nasution, S. N., ... & Suryani, I. (2018). Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 110-116.
- Syahroni, I., & Munastiwi, E. (2021). Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts 2 Darul Aitam Mengkuru. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9(1), 13-22.
- Yanuri, D. (2016). Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190.